

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik di bidang akademik maupun non akademik, sehingga peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “pengembangan individu sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul dimasyarakat modern, barulah dapat kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya.²

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem

² Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996, hal. 1

pendidikan nasional nomor.20 Tahun 2003 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Sehingga dengan pendidikan ini terciptanya pendidik dan para generasi peserta didik (santri) yang berkualitas yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan berlandaskan dengan pendidikan Islam.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah “upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam”.⁴

Sedangkan Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam ialah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 113

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 340

dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁵

Pendidikan sangat penting di dalam meraih suatu kesuksesan dan cita-cita, tanpa pendidikan suatu yang diharapkan tidak akan tercapai. Pendidikan akan merubah pola pikir anak, baik jasmani maupun rohani yang ada pada pendidikan formal maupun non formal serta pendidikan akan mengantarkan manusia untuk menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menciptakan kepribadian yang bertanggung jawab. Syariat Islam tidak akan diamalkan seseorang jika hanya diajarkan saja, namun harus didik melalui proses pendidikan dan Pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik secara formal maupun non formal baik di sekolah maupun diluar sekolah karena pendidikan agama yang di berikan di sekolah formal sebanyak dua kali seminggu tentu dirasa kurang sehingga perlu tambahan pendidikan agama seperti di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 26-28

pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.⁶

Didalam kegiatan pembelajaran materi yang dipelajari tidak hanya membaca Al-Qur'an saja melainkan materi yang bervariasi seperti do'a harian, bacaan sholat, praktik ibadah, hafalan surah pendek, kajian kitab dan sejarah Islam yang bermanfaat bagi santri itu sendiri. Sehingga hal ini menjadikan TPQ menjadi suatu lembaga yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dasar pentingnya keberadaan pendidikan Al-Qur'an termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di dalamnya, adalah Firman Allah SWT:

الَّذِينَ اتَّيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (١٢١)

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi". (Al-Baqarah [2]:121).⁷

Pendidikan di TPQ juga bertujuan menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-qur'an serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini serta membentuk atau mewujudkan santri yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia serta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku.

Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf

⁶ Muntoha, dkk., *Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 3, September 2015, hal. 156

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S. Al-Baqarah Ayat 121, hal. 4

Al-Qur'an menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an, sehingga strategi guru yang sesuai sangat diperlukan supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai karena kegiatan pertama sekali yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang pertama kali diterima dan ikuti oleh seorang santri/peserta didik.

Strategi guru sangat penting didalam proses pembelajaran agar anak menjadi semangat dalam belajar Al-Qur'an dan cepat menerima materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan dalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat pada waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh ustadzah mudah dipahami dan dimengerti oleh santri. Menurut Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Disini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan penulis di TPQ Baitul Qur'an Besuki pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 15.00, TPQ berdiri dan diresmikan pada tahun 2014 yang dimana memiliki santri 40 orang yang dikelola oleh 4 orang guru ngaji, dan pada saat itu proses pembelajaran dilakukan di sore hari pukul 15.00-16.30. Kemudian seiring berjalannya waktu di TPQ Baitul Qur'an Besuki murid semakin bertambah. Strategi yang dilakukan oleh guru menggunakan pola pengajaran individu dan tutor sebaya sehingga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga

belajar bersama-sama sebelum antrian dipanggil. Namun saat pembelajaran berlangsung, masih ditemukan santri TPQ Baitul Qur'an Besuki yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, masih banyak santri yang buta huruf Al-Qur'an serta santri kurang menghargai guru ketika proses pembelajaran, seperti anak-anak masih keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, mengganggu teman yang lainnya, bermain dengan teman, mengobrol, mengantuk, dan merasa bosan serta yang belum mendapat giliran mengaji sibuk bermain dengan teman, sehingga sangat dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an agar bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam wawancara dan observasi dari pengasuh lembaga TPQ Baitul Qur'an Besuki peneliti menemukan keunikan tersendiri dari TPQ tersebut yaitu pada sistem pembelajarannya yang berbeda dengan yang lain, disini belajar sesuai kelasnya masing-masing dengan menggunakan berbagai metode sesuai tingkatannya. Disini juga diberikan kegiatan pada hari kamis akan diadakan yasinan dan pemberian *reward* atau jajan kepada santri, juga diadakan kegiatan rutin ahad legi santri akan *sema'an* Al-Qur'an pada masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar santri tidak bosan dalam belajar Al-Qur'an, dengan begitu masyarakat juga merespon dengan baik sehingga diadakannya pembelajaran tersebut orang tua akan merasa nyaman dengan menitipkan putra-putrinya untuk belajar Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan Trenggalek.

Dalam melaksanakan rencana kegiatan proses mengajar belajar, guru sebaiknya pandai menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar pas dengan silat pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Kini, penelitian dan pembahasan segala aspek yang berkaitan dengan sistem instruksional semakin mendapat perhatian para ahli psikologi pendidikan. Hasilnya, tidak sedikit penemuan strategi-strategi baru pengajaran dan modifikasi-modifikasi sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.

Disamping memiliki strategi, seorang guru harus mempunyai metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Metode digunakan agar ilmu yang kita sampaikan bisa diterima dan ditangkap dengan baik. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi, melalui metode yang tepat maka ilmu akan mudah dipahami.

Sehubungan dengan hal itu maka penulis tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan makhori jul huruf atau kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan Trenggalek?

2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan makhori jul huruf atau kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai positif yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sumbangan pikiran dan khasanah keilmuan dalam ilmu pengetahuan terutama yang

berkaitan dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-quran Santri di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu, kepada pengasuh, guru, peserta didik, dan peneliti sendiri.

a. Bagi Pengasuh TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan pembelajaran maupun pengelolaan dalam rangka meningkatkan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk para guru agar lebih meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran untuk membangun motivasi peserta didik dan memperbaiki prestasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peserta Didik TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membangun semangat motivasi belajar mereka, agar kegiatan belajar dan prestasi belajar mereka menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk tambahan referensi, serta sebagai tambahan wawasan mengenai kreativitas guru untuk

meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Strategi sebagai suatu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar/perubahan perilaku. Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini memiliki kesamaan dengan pendapat

⁸ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 1-2

Sumaatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan.⁹

Sedangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Sistem sorongan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal). Kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri, demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

b. Guru

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada

⁹ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), hal. 44

¹⁰ Mahin Mufti, Skripsi: *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 14-15

kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.¹¹ Bagi Ustadz atau guru, menilai dan mengevaluasi santri-santrinya.

c. Membaca Al-Qur'an

Dalam penelitian ini dimaksudkan membaca Al-Qur'an anak dengan suara nyaring atau dengan dilisankan. Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.¹² Jadi membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya.

d. TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti meteri dan pola pendidikannya, metri khusus tersebut adalah menitikberatkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), hal. 15

¹² Henry Guntur Trigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1987), hal. 8

tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan sholat, do'a, dan menulis.¹³

Menurut As'ad Humam (penyusun metode Iqra), Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Baitul Qur'an Besuki Munjungan, adalah Strategi yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an santri baik melalui berbagai kegiatan yang ada dalam lembaga TPQ.

Strategi yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh Guru dalam berbagai kegiatan. Maksud srategi di sini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan oleh Guru dalam rangka meningkatkan membaca Al-Qur'an Santri pada saat mengaji.

¹³ Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, (Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen, 2000), hal. 23

¹⁴ As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995), hal. 7

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dari VI bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan deskripsi/gambaran tentang susunan penelitian dari awal hingga akhir. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian Awal dalam penelitian ini meliputi halaman sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai pertanyaan-pertanyaan dan analisis data. Paparan data diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang diinformasikan oleh

informan), serta deskripsi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V Pembahasan, memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari: pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Pada pembahasan memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

3. Bagian akhir

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan. Halaman daftar pustaka, halaman lampiran-lampiran.